

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dimiliki setiap individu. Pendidikan yaitu suatu komponen terpadu yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan fungsi dalam rangka membantu peserta didik dalam melaksanakan proses belajar supaya menjadi anak terdidik sesuai dengan tujuan pendidikan. Moses (2012) menyatakan Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat mengubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok, serta melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan sangatlah membantu seseorang dalam proses kehidupan yang akan membekali kecakapan-kecakapan hidup dimasa yang akan datang. Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi yang diterapkan oleh pemerintah dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu pendidikan mempunyai fungsi, menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik. Dituliskan dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti, bahwa melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta bertanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan luar sekolah (pendidikan non-formal).

Tujuan pendidikan yaitu hasil yang diterima peserta didik setelah melaksanakan pendidikan. Dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam TAP.MPR No. II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Adanya Undang-Undang yang mengatur terkait dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka penyelenggaraan proses pembelajaran harus mampu mempersiapkan, membina, serta membentuk watak peserta didik menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dalam kehidupan bermasyarakat. Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia

yang bermutu serta berdaya saing yang dapat dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan kecakapan.

Sistem pendidikan terdapat komponen-komponen penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Guru adalah faktor utama dalam berlangsungnya kegiatan proses belajar. Oleh sebab itu guru memiliki peranan penting untuk menjalankan tugas mendidik, mengajar, dan berlatih. Dalam proses pembelajaran guru sebagai tenaga pendidik harus benar-benar bisa menguasai isi materi dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menguasai kelas yang diajarnya.

Berdasarkan Undang-Undang republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.

Guru harus memiliki kreativitas terhadap model pembelajaran yang akan digunakan dalam berlangsungnya proses pembelajaran, serta dengan alat perangkat yang dipilih oleh guru tersebut. Pemilihan model pembelajaran bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran supaya pembelajaran lebih cepat dipahami oleh peserta didik, sedangkan perangkat pembelajaran bertujuan memudahkan guru dalam menyampaikan materi apa yang akan diajarkan. Pemilihan model dan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan

kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran IPA. Topik Wujud Zat dan Perubahannya.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam. Berdasarkan karakteristiknya, pembelajaran IPA dapat dipandang dari dua sisi, yaitu pembelajaran IPA sebagai suatu produk hasil kerja ilmuwan dan pembelajaran IPA sebagai suatu proses sebagaimana ilmuwan bekerja agar menghasilkan ilmu pengetahuan (Waldrip dkk., 2010; Tala dan Vesterinen, 2015).

Pandangan IPA sebagai produk hasil kerja ilmuwan, dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan memberitahukan kepada siswa tentang konsep, hukum, teori dan fakta tentang ilmu pengetahuan alam, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan dan mengkonstruksi konsep sendiri. Proses pembelajaran tersebut biasanya dilakukan dengan ceramah. Pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah, membuat siswa sebagai objek pasif yang menerima pengetahuan saja (Silk dkk., 2009).

IPA adalah salah satu pelajaran yang terdapat di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. IPA merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada sains ataupun pengetahuan secara langsung dan real. Pada pembelajaran IPA peserta didik tidak hanya dapat membayangkan materi yang diajarkan, tetapi guru juga harus mampu contoh nyata dari materi yang diajarkan.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dimaknai oleh sesuatu yang diharapkan akan dicapai peserta didik setelah melalui suatu proses pembelajarannya.

IPA tertentu di Sekolah Dasar. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada langkah awal pembelajaran digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran dan proses penilaian yang dilakukan. Langkah awal pembelajaran yang baik pula.

Pada mata pelajaran IPA terdapat Wujud Zat dan Perubahannya. Pada topik Wujud Zat dan Perubahannya ini terdapat benda padat, cair dan gas dan perubahan yang diakibatkan oleh panas dan gaya lain merupakan konsep dasar yang sangat penting dan merupakan persyaratan untuk memahami IPA lain di tingkat selanjutnya (Howe & Jones, 1993 : 15; Johnson, 1998; Snir, Smith & Raz, 2003; Merritt, Shwartz & Kracjik, 2007; Treagust, et al., 2010; Ozmen, 2011; Ozmen, 2013; Sopandi, Latip, & Sujana, 2016). Atau dengan kata lain pemahaman tentang benda, zat dan partikel merupakan konsep prasyarat untuk belajar IPA di tingkatan Sekolah Dasar. Tanpa pemahaman yang benar tentang konsep-konsep tersebut maka sebagian besar belajar IPA berikutnya dapat diibaratkan seperti belajar cerita misteri. maka seperti itu belajar materi IPA ini sebaiknya menggunakan media video yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, video adalah media yang menyajikan audio visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Farista & M, 2018). Oleh karena itu peserta didik dapat melihat secara langsung materi yang dijelaskan dan juga dapat mendengar langsung penjelasan materi yang ditampilkan. Penulis memilih video pembelajaran karena media ini dianggap mampu dikembangkan pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi wujud zat dan perubahannya.

Keunggulan yang dimiliki pada media video pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam belajar sehingga

minat belajar siswa lebih baik dengan menggunakan video pembelajaran dibandingkan tidak menggunakan video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fillyas Rahmat Taufiq bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan video pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Agustinus, dkk., (2016), hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti dengan materi yang diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa telah sesuai atau belum dengan tujuan yang diharapkan, dapat diketahui melalui evaluasi. Sunal (dalam Susanto, 2013) menyatakan evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan terhadap sesuatu untuk mengetahui seberapa efektif suatu program dalam memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana cara mengajar guru dan cara belajar seorang peserta didik. Namun saat ini masih terdapat kendala dimana hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan oleh guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu banyak guru yang

menggunakan pendekatan teacher center yang hanya berorientasi pada guru, lebih banyak menjelaskan daripada berinteraksi dengan siswa dan kurang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif (Fitriah, dkk.,2020). Siswa masih sulit untuk mengungkapkan ide atau gagasan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal (Akmal, 2019).

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran dan kurangnya media pendukung dalam pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori serta hanya berpedoman pada buku paket sehingga siswa kurang minat dengan pembelajaran. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran khususnya yang berada di desa masih dikategorikan kurang inovatif. Berdasarkan hasil wawancara di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman sebagian guru khususnya guru kelas IV menyatakan untuk media pembelajaran sudah ada tetapi isi dari media tersebut belum maksimal khususnya pada mata pelajaran IPA, peserta didik lebih diarahkan pada kemampuan untuk memahami materi pelajaran hanya dengan membaca buku siswa yang diberikan di sekolah, adanya LCD dan papan tulis di sekolah kurang dimanfaatkan oleh guru, papan tulis merupakan media pembelajaran utama di kelas dan media realita serta menjelaskan suatu penjelasan dengan tulisan secara langsung dari gurunya. Guru juga belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA.

Selain hasil wawancara terdapat hasil observasi yang ditemui di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase jumlah siswa yang nilainya belum memenuhi KKM sebesar

55% sedangkan hasil persentase jumlah siswa yang memenuhi KKM sebesar 45%. Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih tergolong di bawah KKM. Hasil belajar ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Jika kemampuan minat belajar siswa meningkat, secara otomatis hasil belajar siswa akan maksimal.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat adalah hal yang penting yang harus ada dalam suatu proses belajar mengajar, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dipelajari serta mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam bentuk video pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi melalui berbagai macam pemanfaatan media pembelajaran (Basar, 2021). Selain itu kurangnya tingkat kekreatifan guru dalam merancang sebuah media yang dapat dipadukan dengan nuansa kebudayaan Bali. Hal ini didukung dengan penelitian Riastini & dkk (2019) menunjukkan bahwa guru sekolah dasar yang berada di Bali memiliki ketidaksinambungan antara budaya dan proses mengajar serta masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi dalam mendukung pembelajaran. Guru di sekolah dasar mempunyai peran utama yakni mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi permasalahan dalam hidupnya (Riastini, dkk.,2021).

Melalui dengan adanya video pembelajaran dapat memberikan kesan baru bagi guru dan siswa memiliki bekal dalam memecahkan masalah dengan belajar menggunakan video pembelajaran pada proses pembelajaran. Harapan pengembangan video pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar dan menjadikan lebih aktif dan teratur. Berdasarkan

pemaparan diatas, maka dilakukanlah suatu penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Topik Wujud Zat dan Perubahannya Kelas IV SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran di SD/MI masih dikategorikan kurang inovatif.
2. Media pembelajaran sudah ada tetapi isi dari media itu kurang maksimal khususnya pada mata pelajaran IPA.
3. Kurangnya media pendukung yang digunakan untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, agar pembelajaran dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan maka, permasalahan penelitian hanya dibatasi dalam materi wujud zat dan perubahannya, mengingat belum adanya video pembelajaran, sehingga pembatasan masalah penelitian difokuskan pada pengembangan media video pembelajaran, dan subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pembatasan masalah maka, dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pengembangan media video topik wujud zat dan perubahannya pada mata pelajaran IPA kelas IV SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman?
- 2) Bagaimana validitas media video pembelajaran topik wujud zat perubahannya pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman?
- 3) Bagaiamanakah kelayakan media video pembelajaran topik wujud zat dan perubahannya pada mata pelajaran IPA kelas IV SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman?
- 4) Bagaiamanakah efektivitas media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa topik wujud zat dan perubahannya pada mata pelajaran IPA kelas IV SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menghasilkan mengetahui pengembangan media video topik wujud zat dan perubahannya pada mata pelajaran IPA kelas IV SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman.
- 2) Untuk menganalisis validitas media video pembelajaran topik wujud zat perubahannya pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman.

- 3) Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran topik wujud zat perubahannya pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman?
- 4) Untuk menganalisis efektivitas media video pembelajaran topik wujud zat perubahannya pada mata pelajaran IPA topik wujud zat dan perubahannya kelas IV di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman.

1.6 Manfaat Penelitian

Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Topik Wujud Zat dan Perubahannya Kelas IV SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman Di Kecamatan Sukasada. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Buleleng, serta mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi landasan secara teori bagaimana mengembangkan suatu media pembelajaran yang berbasis video pembelajaran. Penerapan media video pembelajaran ini sangat berperan dalam proses pembelajaran diharapkan memberikan suatu manfaat untuk melakukan proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak terlalu beracuan dengan buku paket. Khususnya pada mata pelajaran IPA, Topik Wujud Zat dan Perubahannya.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, seperti bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti lain.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran serta memudahkan para siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran khususnya mata pelajaran IPA Topik Wujud Zat dan Perubahannya melalui media video pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah dalam pengembangan media pembelajaran, yaitu dapat memberikan kontribusi positif untuk menetapkan kebijakan dalam melakukan proses pembelajaran pada peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti ini sebagai bahan masukan lanjutan dan para pembaca yang berminat berkaitan dengan media pembelajaran menggunakan media Video pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebuah produk media dalam bentuk video yang disebut media audio visual.

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut.

- a. Produk pengembangan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media video pembelajaran berupa gambar dan suara yang ditampilkan dalam bentuk video.

- b. Materi yang dikembangkan dalam media video pembelajaran ini adalah materi muatan ilmu pengetahuan alam topik wujud zat dan perubahannya kelas IV SD.
- c. Bagian pembuka dirancang dan dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa.
- d. Hasil pengembangan media ini mengarahkan siswa melihat makna dalam materi dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dipelajari secara mandiri.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman, penting untuk melakukan pengembangan media video pembelajaran. Pentingnya pengembangan media video adalah untuk mengembangkan materi muatan ilmu pengetahuan alam pada topik wujud zat dan perubahannya kelas IV sekolah dasar/madrasah ibtida'iyah karena materi yang ada pada buku siswa masih bersifat terbatas. Penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa karena pembelajaran lebih menarik dan siswa mendapat pengalaman belajar baru selain itu, siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang akan dipelajari karena dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata dan siswa juga dapat mempelajari medianya diluar sekolah.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media audio visual dalam penelitian ini didasari asumsi sebagai berikut.

- a. Guru di SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman sebagian besar mampu mengoperasikan media elektronik berupa laptop maupun *smartphone* dengan baik.
- b. Siswa kelas IV SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman sudah menguasai keterampilan membaca, mendengar, dan mengamati sehingga mampu menggunakan media video pembelajaran.
- c. Media ini mampu untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar memperoleh pengetahuan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata di lingkungannya, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan perolehan belajar akan lebih bermakna.
- d. Penggunaan media video pembelajaran dapat memberi pengalaman belajar baru bagi siswa karena guru belum pernah menggunakan media ini dalam menyampaikan materi.

Keterbatasan pengembangan media audio visual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan media video pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas IV SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukan bagi siswa kelas IV SD/MI Miftahul Ulum Pegayaman dan siswa di sekolah dasar lain dengan karakteristik yang sejenis.

- b. Materi yang disajikan dalam media video pembelajaran ini terbatas pada muatan IPA dengan topik wujud zat dan perubahannya kelas IV SD.
- c. Pengembangan media video pembelajaran ini mengacu pada model ADDIE.

